

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang paling penting adalah metodologi penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut : (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, (G) Metode Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang ingin diteliti, maka penelitian ini termasuk tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah dalam bentuk penelitian korelasional yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesa penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini variabel yaitu :

1. Variabel terikat : Kecenderungan Narsistik
2. Variabel bebas : Penerimaan Diri

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan sikap puas terhadap dirinya sendiri, menerima serta mengakui segala kelebihan maupun segala keterbatasan yang ada dalam dirinya tanpa merasa malu atau merasa bersalah terhadap kodrat dirinya, memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, dapat menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain, serta mampu menerima masukan dan kritikan dari orang lain.

Skala penerimaan diri yang digunakan berdasarkan ciri-ciri orang yang menerima dirinya yang dikemukakan oleh Sheerer (dalam Hartini, 2012) yang menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan, individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain, individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri, individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif, individu tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

2. Kecenderungan Narsistik

Narsisme adalah gangguan kepribadian dimana seseorang sangat cinta dengan dirinya, menganggap dirinya sangat istimewa dan amat penting, menganggap dirinya sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa,

paling bagus dan paling segalanya, memiliki keinginan mendapatkan perhatian karena mereka mempunyai kebutuhan dipuji dan pemujaan. Yang membedakan antara narsisme dengan kecenderungan narsisme yaitu kecenderungan narsisme tidak merupakan sebuah gangguan ada pola perilaku dan pengalaman internal yang bertahan lama, tidak *pervasive*, tidak menyimpang dari ekspektasi budaya yang bersangkutan dan tidak menyebabkan hendaya dalam keberfungsian dan pekerjaan.

Skala kecenderungan narsistik yang digunakan berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR)* yaitu: merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda, dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, memiliki kebutuhan yang eksemif untuk dikagumi, merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, kurang empati, mengeksploitasi hubungan interpersonal untuk kepentingannya sendiri, seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya, angkuh, memandang rendah orang lain, percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebuah komunitas pengguna *instagram* (iMedan) di kota Medan yang memiliki anggota sebanyak 47 orang.

2. Sampel

Arikunto (2006) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan metode penarikan sampel yaitu *teknik total Sampling*, menurut Ridwan (2007) yaitu cara pengambilan sampel dari seluruh anggota populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil seluruh populasi, sehingga semua anggota populasi sebanyak 47 orang digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2003). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti akan dengan membuat skala psikologi. Skala psikologi adalah sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar,

2010). Dalam penelitian ini digunakan skala penerimaan diri dan skala narsistik yang disusun oleh peneliti.

1. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri disusun berdasarkan ciri-ciri orang yang menerima dirinya yang dikemukakan oleh Sheerer (dalam Hartini, 2012) yang menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang menerima dirinya adalah individu mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk menghadapi persoalan, individu menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia dan sederajat dengan orang lain, individu tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal, individu tidak malu atau hanya memperhatikan dirinya sendiri, individu berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya, individu dapat menerima pujian atau celaan secara objektif, individu tidak menyalahkan diri atau keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 4 sampai 1, jika pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai)

diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

2. Skala Kecenderungan Narsistik

Skala narsistik disusun berdasarkan indikator gangguan narsistik berikut gejala gangguan narsisme berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV-TR)* yaitu: merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki dan ia senang memamerkan apa yang dimiliki termasuk gelar (prestasi) dan harta benda, dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, memiliki kebutuhan yang eksemif untuk dikagumi, merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, kurang empati, mengeksploitasi hubungan interpersonal untuk kepentingannya sendiri, seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya, angkuh, memandang rendah orang lain, serta percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 4 sampai 1, jika pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan

bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2010) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun validitas yang akan digunakan adalah validitas isi yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional dari *Professional Judgment*. Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta pendapat dari dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

Azwar (2009) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empirik. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2010). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006). Suatu hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika alat pengukur tersebut dapat dipercaya, sehingga mendapatkan hasil yang tetap dan konsisten.

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*
 n : Banyak item
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir
 σ^2 : Varian total

Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (dalam Azwar, 2010).

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dalam menganalisis data. Pemilihan model statistik yang akan digunakan disesuaikan dengan susunan penelitian yang berdasarkan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian dan jenis variable penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Product Moment* karena akan meneliti hubungan antara dua variabel. Variabel bebas yaitu

penerimaan diri (X) dengan kecenderungan narsistik sebagai variable terikat (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program SPSS.

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

Koefisien Korelasi *Product Moment*

- $\sum x$: Jumlah Item
- $\sum y$: Jumlah total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai item
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai total
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara nilai butir dengan nilai total
- N : Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linear, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Semua data penelitian dilakukan dengan cara komputerisasi.